

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK MELALUI DEMONSTRASI DENGAN MEDIA GAMBAR

Muhammad Akil Musi

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Jalan Tidung Raya, Kampung UNM Tidung, Makassar
Email: akrimna@yahoo.com.

Abstract: Numeracy Skills Improvement Childhood Kindergarten Through Demonstrations of Image Media. Numeracy in kindergarten is necessary to develop further knowledge of basic math in elementary school. One of the issues contained in the background, then the problem is formulated objective conditions of learning how to count. The method used in this study is action research located in kindergarten UNM. Data collection techniques used in this study are (1) observation, (2) the interview, (3) study the documentation, and (4) field notes. The data analysis technique used in this study is a qualitative data analysis technique performed through three stages ranging from data reduction, beberan (display) the data and drawing conclusions. The results showed that an increase in numeracy skills kindergartners Teratai UNM after the implementation of the demonstration method manipulative media showed a significant increase. It can be seen from a child's ability in addition and subtraction. Subsequent researchers can conduct research using demonstration method to improve the skills of other aspects, such as science process skills.

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-kanak Melalui Demonstrasi dengan Media Gambar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menghitung anak usia taman kanak-kanak melalui melalui demonstrasi dengan menggunakan media gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah murid TK Teratai UNM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, beberan (display) data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan berhitung anak TK Teratai UNM setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan media manipulatif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam penjumlahan dan pengurangan.

Kata kunci: keterampilan berhitung, metode demonstrasi dan media manipulatif

Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Menurut Bredekamp (1997), *“play is an important vehicle for children, social, emotional and cognitive development”*. Artinya, bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan (Masitoh 2005:4). Salah satu bidang pengembangan yang dilakukan di TK adalah aspek pengembangan kognitif. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alter-

natif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas, 2007:1).

Pada usia tiga tahun, minat anak terhadap angka pada umumnya sangat besar. Di sekitar lingkungan kehidupan anak berbagai bentuk angka seringkali ditemui dimana-mana, misalnya pada jam dinding, mata uang dan kalender. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat inilah berhitung seyogianya mulai diperkenalkan pada anak (Harizal, 2009). Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis. Berhitung di Taman Kanak-Kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika lebih lanjut di sekolah dasar, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri anak. Namun, banyak sekali para guru yang belum bisa memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik untuk anak dalam mengajarkan keterampilan berhitung, sehingga anak-anak akan merasa senang dan nyaman untuk belajar berhitung. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode demonstrasi.

Menurut Roestiyah (2008:83) metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati (mendengar dan mungkin meraba-raba) dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang konkrit sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Keuntungan lainnya adalah dapat memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi secara aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Rohanah (2009) menemukan bahwa metode demonstrasi pada anak sangatlah berbeda dengan metode demonstrasi lainnya karena anak lebih menyukai hal-hal yang nyata, sesuatu yang dapat dilihat oleh mata, serta anak lebih senang kepada suatu kegiatan yang langsung melibatkan anak. Dalam sebuah metode pembelajaran, media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar, seperti yang telah dikemukakan oleh Rohani (Susilawati

dalam Anggraeni, 2011:4) menjelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat dalam proses belajar mengajar. Gagne (dalam Anggraeni, 2011:4) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dalam mengenalkan konsep berhitung melalui metode demonstrasi pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang konkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami kegiatan berhitung. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media manipulatif. Montalalu (Anggraeni, 2011:5) mengemukakan bahwa media manipulatif besar artinya dalam perkembangan anak terutama dalam berhitung, seperti membandingkan, melihat hubungan dan menarik kesimpulan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Heddens (dalam Anggraeni, 2011:5) bahwa media manipulatif adalah benda (model konkrit) yang dapat disentuh dan digerak-gerakkan oleh siswa dalam mempelajari konsep bilangan sehingga menimbulkan keinginan untuk berfikir.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Secara garis besar penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan siklus secara berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, beberan (*display*) data dan penarikan kesimpulan (Kunandar dalam Supartini, 2009:13).

Merujuk Ebbut (dalam Hopkins, 1993) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Elliott (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut

(Wiriaatmadja, 2009:12). Arikunto (2006:57) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai apa yang dimaksud diatas maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Syaodih (dalam Nuraidah, 2009: 43), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomenal, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM yang bertempat di Kampus Gunung Sari Baru Makassar Tahun Pelajaran 2012-2013. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang termasuk dalam kelompok B (5-7 tahun) yang berjumlah 12 anak dengan komposisi laki-laki sebanyak 5 anak dan perempuan 7 anak. Secara prosedural diuraikan berikut ini (Muslihuddin, 2009:54-66).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kemampuan berhitung dan instrumen untuk mengamati proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak dengan menggunakan metode demonstrasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Hopkins (Wiriaatmadja, 2009:145) mengungkapkan bahwa pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Eisner (Wiriaatmadja, 2009:162) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penilaian kualitatif. Dalam hal ini para ahli di-

minta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun peneliti apakah instrumen tersebut dapat dipakai tanpa perbaikan atau ada perbaikan untuk digunakan dalam penelitian nanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Teratai UNM mengacu pada kurikulum TK Tahun 2004 yang didalamnya tercantum standar kompetensi, hasil belajar dan indikator untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Selain itu, materi yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tema-tema dari Departemen Pendidikan Nasional yang dirancang dalam Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan dikembangkan kembali dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan pengembangan keterampilan berhitung di Taman Kanak-kanak Teratai UNM masih menggunakan metode konvensional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung di TK Teratai UNM masih merujuk pada lembar kerja. Selain itu, media yang dipergunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung ini pun sangat minim. Diakui oleh guru di TK Teratai UNM, bahwa sampai saat ini para guru masih kesulitan dalam mengajarkan berhitung kepada anak-anak, dan juga belum menemukan cara dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan berhitung di TK Teratai UNM. Sehingga kegiatan berhitung yang diterapkan di TK Teratai UNM masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Kondisi pembelajaran seperti ini lambat laun akan menghambat perkembangan anak selanjutnya, seperti yang dipaparkan oleh Solehuddin (Sriningsih, 2008:3-4) bahwa “pembelajaran yang hanya menitik beratkan kepada penguasaan baca, tulis dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecapakan individu sembari “mematikan” pengembangan kecakapan lainnya. Dengan demikian, yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan komprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya”.

Kegiatan berhitung pada anak Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui berbagai permainan. Namun, menurut Depdiknas (2004: 2) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru saat memberikan permainan berhitung pada anak. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (a) permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar; (b) pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, (c) permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri; (d) permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan; (e) bahasa yang digunakan di dalam penjelasan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak; (f) dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya; dan (g) evaluasi hasil perkembangan anak dimulai dari awal sampai akhir.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Berhitung melalui Metode Demonstrasi dengan Media Manipulatif

Penggunaan metode demonstrasi dengan media manipulatif untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus. Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi dengan media manipulatif, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH) untuk setiap tindakan. RKH yang dibuat sama dengan RKH yang biasa digunakan sehari-hari. Hal-hal yang tercantum dalam RKH di TK Teratai UNM menggunakan format perencanaan pada umumnya yaitu hari/tanggal, indikator, kegiatan, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kegiatan setiap siklus dilaksanakan secara bertahap. Pada siklus 1 ini ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan berhitung,

sehingga hasil observasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dengan adanya kendala ini, guru harus berusaha lebih untuk mendapatkan perhatian anak, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Untuk mengetahui hasil yang cukup baik, guru mengulangi kembali kegiatan pada siklus 1 di siklus 2.

Pada siklus 2, kondisi pembelajaran kegiatan berhitung dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media manipulatif sudah mulai terkondisikan. Anak sudah bisa berkontribusi untuk memperhatikan instruksi dari guru dan mau mempraktekkan langsung kegiatan berhitung dengan menggunakan gambar binatang pada papan panel. Hasil yang diperoleh melalui observasi menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga peneliti bersama guru memutuskan untuk melakukan penelitian sampai pada siklus 2.

Keunggulan Metode Demonstrasi dengan Media Manipulatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak TK

Dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media manipulatif di dalam pembelajaran berhitung, media yang digunakan yang berupa gambar binatang dan kartu angka diberikan warna-warna yang menarik, sehingga anak ingin memegang dan melihat serta mengamati gambar tersebut. Selain itu, anak semakin antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan guru memeragakan langsung bagaimana cara pengerjaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran berhitung, dan guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan di depan teman-teman yang lain, sehingga anak akan terus mengingat pembelajaran berhitung ini dan semakin antusias untuk terus mencobanya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Moeslichatoen (2004:115-116) bahwa "tujuan metode demonstrasi adalah salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Melalui kegiatan demonstrasi, anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera tersebut dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Karena anak dilatih untuk me-

nangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatannya, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila anak harus menirukan apa yang telah di demonstrasikan oleh di bandingkan jika anak melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang isi kegiatannya dapat ditiru oleh anak. Anak dapat meniru apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan oleh guru. Agar anak dapat meniru semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, guru harus mengatur modulasi suara dalam menjelaskan kegiatannya. Modulasi suara sangat berpengaruh pada konsentrasi anak. Jika suara guru terlalu tinggi, anak akan menjadi cepat lelah. Sebaliknya jika suara guru terlalu rendah, anak akan merasa mengantuk saat mengikuti kegiatan.

Keterampilan Berhitung Anak Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi dengan Media Manipulatif

Peningkatan keterampilan berhitung terjadi pada setiap siklusnya, walaupun tidak terlalu besar. Pada siklus 1 dari dua belas anak yang diobservasi, terdapat tiga indikator yang dicapai dengan baik oleh semua anak yaitu indikator membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, membuat dua kumpulan gambar binatang yang lebih banyak dan menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-10. Pada siklus 2 dari dua belas anak yang diobservasi, peningkatan menjadi semakin baik dari siklus 1 tindakan 2 dan dapat dicapai oleh semua anak yaitu indikator membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, membuat dua kumpulan gambar binatang yang lebih sedikit, dan menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-10. Dari kedua siklus yang dilaksanakan di TK Teratai dengan delapan indikator penilaian, penilaian yang sangat baik dan dapat dicapai oleh semua anak terjadi pada indikator membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, membuat dua kumpulan gambar binatang yang lebih sedikit, dan menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-10.

Kendala yang sering dihadapi oleh anak dan guru pada saat pelaksanaan kegiatan berhitung dan upaya penanganan yang harus dilaku-

kan, yaitu (1) kendala pada pada anak dan (2) kendala pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran berhitung pada penelitian ini, sering terjadi kesalahan dalam penulisan angka, dimana anak masih sering terbalik dalam menuliskannya terutama pada angka 3, 5 dan 6, sehingga guru harus membimbing anak untuk menulis angka dengan benar dengan memberikan instruksi yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi yaitu anak terlalu cepat menyebutkan angka namun dalam penunjukkan jumlah gambar tidak sesuai dengan angka yang disebutkan oleh anak.

Kendala lain yang ditemukan adalah guru terlalu sibuk untuk membuat media tambahan dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga seringkali guru merasa kelelahan dan instruksi yang disampaikan kepada anak seringkali masih terdapat kesalahan.

Penanganan kendala yang dihadapi oleh anak dalam kesalahan penulisan angka, guru harus lebih sabar dalam membimbing anak agar dapat menulis angka dengan penulisan yang benar. Selain itu guru juga harus memberikan motivasi kepada anak agar anak merasa semangat untuk terus berlatih sampai membuat penulisan angka yang baik. Rasa sabar ini juga ditunjukkan saat anak terlalu tergesa-gesa menyebutkan angka, namun tidak sesuai dengan jumlah gambar atau angka yang dipilihnya. Disini anak dituntut untuk belajar lebih berkonsentrasi terhadap apa-apa yang sedang dilakukannya. Upaya lain yang harus dilakukan untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu, guru harus meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Guru juga perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tersebut berhasil. Guru harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, agar tidak salah dalam menyampaikan informasi kepada anak. Selain itu, guru harus mengatur waktu yang cukup sehingga guru dapat memberi keterangan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

PENUTUP

Kegiatan pengembangan kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak Teratai ma-

sih menggunakan metode konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung di TK Teratai UNM masih merujuk pada lembar kerja. Selain itu, media yang dipergunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung ini pun sangat minim. Pelaksanaan metode demonstrasi dengan media manipulatif untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak TK Teratai UNM dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus1, guru memberikan stimulasi kegiatan membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15, dan menyebutkan hasil pengurangan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, kegiatan pada siklus 1 dilanjutkan kembali pada siklus 2 dengan indikator dan media yang sama.

Terdapat peningkatan pada keterampilan berhitung anak TK Teratai UNM setelah diterap-

kannya metode demonstrasi dengan media manipulatif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam penjumlahan dan pengurangan. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterampilan berhitung anak adalah anak menulis angka masih sering terjadi kesalahan dalam penulisannya sehingga guru harus membimbing anak untuk menulis angka dengan benar dengan memberikan instruksi yang sesuai dengan perkembangan anak. Kendala lain yang ditemui adalah guru terlalu sibuk untuk membuat media tambahan dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga sering kali guru merasa kelelahan dan instruksi yang disampaikan kepada anak seringkali masih terdapat kesalahan. Penanganan yang harus dilakukan adalah guru harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, agar tidak salah dalam menyampaikan informasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bredenkamp, Sue. 1987. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Children*. USA: NAEYC.
- Depdiknas. 2007a. *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdiknas. 2007b. *Pedoman Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). 1997. *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Washington, DC: NAEYC
- Dockett, Sue & Marilyn Fler. 1999. *Play and Pedagogy in Early Childhood* Australia: Harcourt Limited.
- Linda, Miller & Jane Devereux. 2004. *Supporting Children's Learning in The Early Years*. Australia: David Fulton Publisher.
- Mary, D. Sheridan. 1999. *Play in Early Childhood From Birth to Six Years*. London: Routledge.
- Muslihuddin. 2009. *Kita Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rizki Press.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morrison, George S. 2008. *Fundamentals of Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Roetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.